

Pengaruh Model Pembelajaran Ditempat Latihan Pramuka Usia Prasiaga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Pre-Eksperimen di RA Al-Hidayah Pondoksalam Kabupaten Purwakarta)

Wini Wapiroh¹, Miftachul Jannah², Annisa Purwani³

¹STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Indonesia; winiwapiroh@gmail.com

²STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Indonesia; jannahmiftachul92@gmail.com

³STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Indonesia; Fasa.ap@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-07-16

Revised 2024-07-30

Accepted 2024-08-18

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran ditempat latihan pramuka usia prasiaga terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah, Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian terdiri dari 22 anak kelompok B. Metode penelitian yang digunakan adalah desain one group pre-test post-test dengan empat kali perlakuan kegiatan prasiaga. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, dan wawancara dengan pendidik. Variabel penelitian meliputi pembelajaran prasiaga (x) dan perkembangan sosial (y). Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai 105,50, yang mengindikasikan kurangnya disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri anak. Setelah perlakuan, rata-rata nilai post-test meningkat signifikan menjadi 160,91. Analisis paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai t-test = -30,820, df = 22, standar deviasi = 8,433, dan sig. (2-tailed) = 0,000, yang mengindikasikan peningkatan signifikan antara hasil pre-test dan post-test.. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran prasiaga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah. Pembelajaran prasiaga terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan, disiplin, kepercayaan diri, tanggung jawab, kerjasama, pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini mendukung panduan prasiaga yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis aktivitas di luar kelas untuk perkembangan sosial anak usia dini. (1) Oleh karena itu, integrasi metode pembelajaran prasiaga dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan prasiaga sangat dianjurkan.

Kata Kunci: Prasiaga; Perkembangan Sosial; Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the learning model in the pre-scout training setting on the social development of children aged 5-6 years

at RA Al-Hidayah, Kabupaten Purwakarta. The subjects of the study comprised 22 children in group B. The research method employed a one-group pre-test post-test design with four pre-scout activities. Data were collected through pre-tests, post-tests, and interviews with educators. The research variables included pre-scout learning (x) and social development (y). The pre-test results showed an average score of 105.50, indicating a lack of discipline, responsibility, and self-confidence among the children. After the intervention, the average post-test score significantly increased to 160.91. Analysis using the paired sample t-test revealed a significant difference, with a t-test value of -30.820, $df = 22$, standard deviation = 8.433, and sig. (2-tailed) = 0.000, indicating a significant improvement between the pre-test and post-test results. Based on the research findings, it can be concluded that pre-scout learning has a significant impact on the social development of children aged 5-6 years at RA Al-Hidayah. Pre-scout learning has proven effective in integrally enhancing children's habits, discipline, self-confidence, responsibility, cooperation, knowledge, attitude, and skills in daily life. These findings support pre-scout guidelines that emphasize the importance of activity-based education outside the classroom for the social development of early childhood. Therefore, the integration of pre-scout learning methods into the early childhood education curriculum and the improvement of teacher competence in managing pre-scout activities are highly recommended.

Keyword: Prasiaga; Social Development; Early Childhood Education Program

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Wini Wapiroh

STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Indonesia; winiwapiroh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial merupakan proses penting dalam pembentukan kepribadian anak, melibatkan interaksi dengan diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Usia 0-6 tahun dikenal sebagai masa keemasan (Golden Age) di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dengan perkembangan sel saraf otak yang mencapai 35%-80% lebih cepat dibandingkan ketika dewasa (Masganti, 2020). Pada masa ini, perkembangan sosial anak sangat krusial karena menjadi fondasi awal bagi interaksi mereka dengan lingkungan yang lebih luas. Menurut Jean Piaget, seorang psikolog Swiss, perkembangan sosial anak usia dini dimulai dengan sikap egosentrisme, di mana anak cenderung lebih memikirkan dirinya sendiri. Seiring waktu, anak mulai melihat segala sesuatu dari sudut pandang orang lain, menggantikan egosentrisme dengan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain. Kemampuan anak dalam merespon lingkungannya pada tahap awal ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial mereka di tahap selanjutnya (Warni, 2020).

Perkembangan sosial anak penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan sosial melibatkan perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, termasuk belajar bertingkah laku sesuai norma masyarakat, memainkan peran sosial, dan mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain. Jika perkembangan sosial anak tidak berkembang dengan baik, mereka mungkin mengalami beberapa dampak negatif, seperti kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Anak yang tidak terlatih dalam bersosialisasi juga akan kesulitan dalam bekerja sama dengan orang lain, mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan menyelesaikan tugas bersama (Warni, 2020). Kemampuan memahami perasaan dan perspektif orang lain serta menunjukkan empati adalah bagian penting dari perkembangan sosial yang sehat. Anak yang kurang terstimulasi dalam hal ini mungkin menjadi kurang toleran dan tidak mampu menunjukkan empati. Selain itu, anak yang tidak terbiasa dengan norma dan aturan sosial akan mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan di sekolah maupun lingkungan lainnya, yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dan perilaku mereka di kemudian hari.

Smith dan rekan-rekannya menyatakan bahwa hubungan sosial yang mendukung memiliki efek positif jangka panjang pada perkembangan anak. Sebaliknya, anak yang tidak berkembang secara sosial mungkin menghadapi berbagai masalah di kemudian hari, seperti masalah kepercayaan diri, kesulitan dalam membangun hubungan, dan potensi masalah mental. Anak yang tidak berkembang dalam aspek sosial cenderung lebih sering terlibat dalam perselisihan atau perbedaan pendapat yang tidak dapat diselesaikan dengan baik, menciptakan lingkungan yang tidak harmonis dan mempengaruhi suasana belajar serta bermain anak (Syfa dan Rachmi, 2020).

Dengan memahami pentingnya perkembangan sosial dan dampak negatif yang dapat terjadi jika tidak berkembang dengan baik, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan stimulasi yang tepat bagi anak usia dini. Langkah-langkah penting untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat meliputi mendorong interaksi sosial, memberikan contoh perilaku positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial. Stimulasi perkembangan sosial pada anak usia dini perlu diupayakan, terutama pada anak usia 5-6 tahun. Pada masa ini, anak akan menjadi individu prososial yang memiliki kemampuan bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain. Minat anak dalam beraktivitas bersama teman-temannya akan memunculkan sikap toleransi, mampu bekerja sama, lebih terbuka, mentaati aturan, disiplin, memiliki rasa positif, dan menunjukkan empati. Oleh sebab itu, lingkungan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya akan sangat mempengaruhi aspek perkembangan anak tersebut (Syfa dan Rachmi, 2020).

Pramuka Prasiaga merupakan salah satu konsep aktivitas di luar kelas yang sangat baik untuk memberikan peluang kebebasan anak bermain, berinteraksi bersama teman-temannya,

dan bereksplorasi di lingkungan sekitar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga dapat menstimulasi perkembangan karakter, fisik, kecakapan hidup, dan kemampuan berbuat kebaikan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program Prasiaga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Kecamatan Pondoksalam (Supriyadi dkk, 2020). Melalui kegiatan model pembelajaran ditempat latihan Pramuka usia Prasiaga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sosial anak usia dini. Kegiatan ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial, seperti berkomunikasi, menghargai orang lain, bekerja sama, dan berperan dalam kelompok. Kondisi lingkungan yang kondusif dalam kegiatan Pramuka Prasiaga akan mengembangkan kemampuan sosial anak, menjadi landasan kokoh dalam pembentukan karakter dan kemandirian mereka di masa depan (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa permasalahan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Kecamatan Pondoksalam hanya terjadi pada aspek sosial saja, dalam hal ini peneliti tidak menemukan permasalahan pada aspek perkembangan emosi anak. Hal ini sejalan dengan data hasil penilaian observasi lapangan dengan jumlah 72.8 % Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah yang mencapai perkembangan dengan kriteria mulai berkembang (MB), 9,2 % dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dan 18% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hal tersebut disebabkan oleh beberapa indikator kemampuan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya yang belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Dalam hal ini pemberian model pembelajaran ditempat latihan pramuka usia prasiaga kepada anak usia dini akan mendorong berbagai perkembangan salah satunya pengembangan sosial untuk berprestasi dan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana pengaruh prasiaga terhadap Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Pada hasil penilaian observasi lapangan perkembangan emosi anak di RA Al-Hidayah mencapai jumlah presentase penilaian 22,8 % dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 22,8 % dengan kriteria Mulai berkembang (MB) maka dalam hal ini peneliti tidak menemukan permasalahan pada aspek perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidaya

2. METODE

Pendekatan riset ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan seluruh proses dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi temuan dengan menggunakan angka. Metode riset berbasis kuantitatif digunakan untuk menguji suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen riset, sementara analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Riset ini tergolong dalam riset eksperimen pre-eksperimental, dengan ciri khas ketiadaan kontrol variabel dan seleksi sampel yang tidak acak. Akibatnya, temuan eksperimen, yang melibatkan variabel dependen, tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan variabel independen karena pengaruh

variabel luar. Variabel tidak bebas dalam riset ini adalah kegiatan prasiaga, sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah perkembangan sosial anak. Riset ini melibatkan uji coba kegiatan prasiaga terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-hidayah Pondoksalam. Sebelum melibatkan peserta didik dalam perlakuan, dilakukan pre-test untuk menilai kemampuan awal mereka. Setelah perlakuan dengan kegiatan prasiaga untuk menstimulasi perkembangan sosial anak, dilakukan post-test untuk mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan sosial anak. Desain riset yang diterapkan adalah one grup pretest-posttest design, di mana satu kelompok peserta didik mengalami tahap pre-test (O1), kemudian menjalani perlakuan (X), dan diakhiri dengan post-test (O2).

Paradigma riset ini dapat lebih terperinci diamati melalui table (Abdullah dkk, 2021) berikut

Tabel 1 Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan ;

- O1 : Test awal (Pretest) sebelum diberikan perlakuan (Treatment)
- X : Perlakuan (Treatment) diberikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran Prasiaga
- O2 : Tes akhir (posttest) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Dalam setiap seri pembelajaran, sebelum dilakukan treatment akan diawali dengan pretest dan setelah diberikan treatment akan dilakukan posttest. Lokasi penelitian adalah RA Al-Hidayah Pondoksalam. Subjek riset mencakup seluruh siswa di RA Al-Hidayah Pondoksalam, sementara objek riset difokuskan pada kegiatan prasiaga sebagai metode pembelajaran dan dampaknya terhadap perkembangan sosial pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Pondoksalam. Dalam konteks riset ini populasi yang diidentifikasi adalah keseluruhan anak di RA Al-Hidayah Pondoksalam. Dalam konteks riset ini, sampel diambil dari seluruh populasi, yakni dengan memilih seluruh siswa kelas B di RA Al-Hidayah Pondoksalam yang berjumlah 22 anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kegiatan prasiaga terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Pondoksalam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember-Mei tahun 2024 dengan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan dilakukan dengan melakukan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, yaitu RA Al-Hidayah pada bulan Desember tahun 2024. Dari hasil observasi yang dilakukan, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 22 anak usia 5-6 tahun dengan desain yang digunakan pada penelitian ini

yaitu *one group design*, dimana seluruh sampel penelitian merupakan kelompok eksperimen yang akan mendapatkan *treatment* pembelajaran prasiaga.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi adanya perubahan yang signifikan dalam perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya. Pada saat observasi awal, perkembangan sosial anak-anak belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hanya 9 dari 22 anak yang mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan, sementara sisanya memerlukan bimbingan penuh, dan beberapa bahkan menyerah tanpa bantuan. Sebanyak 11 dari 22 anak menunjukkan perilaku kurang disiplin dengan membuat kegaduhan di kelas, mengganggu teman, dan kesulitan mengendalikan sifat egosentris. Beberapa anak mengalami kesulitan bergaul dengan teman sekelas, cenderung menyendiri, dan enggan bekerja sama atau memilih-milih teman kelompok. Kepercayaan diri anak juga masih rendah, terlihat dari hanya 8 dari 22 anak yang bersedia tampil percaya diri di depan kelas untuk menunjukkan keahlian mereka. Setelah menyelesaikan tugas, anak-anak tidak merapikan tempat belajar mereka, hanya menyimpan alat tulis kembali ke tas dan langsung bermain. Ketika waktu bermain berakhir, mereka cenderung tidak membereskan mainan mereka sendiri dan perlu dipaksa oleh guru. Begitu juga saat makan, banyak anak yang menunggu perintah guru atau meminta bantuan teman untuk membuang sampah mereka. Dari 22 anak yang mau tampil di depan untuk menunjukkan keahliannya. Setelah *treatment* pembelajaran prasiaga, terjadi peningkatan dalam kedisiplinan, kerjasama, kepercayaan diri, dan tanggung jawab anak. Perbaikan ini menunjukkan efektivitas pembelajaran prasiaga dalam meningkatkan perkembangan sosial anak di lingkungan tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis hasil penelitian dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh pada waktu penelitian. Data *pre-test* merupakan data yang diperoleh dengan mengujikan instrumen penelitian sebelum *treatment* diberikan. Sedangkan *post-test* merupakan data yang diperoleh dengan mengujikan instrumen penelitian setelah *treatment* diberikan. Dari kedua data yang sudah didapatkan, selanjutnya membandingkan hasilnya berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil data *pre-test* dan *pos-test* ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Data Pre-Test Dan Pos-Test

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	Nadira H A	100	162
2.	Nazla F R	113	166
3.	Nabil Z	102	163
4.	Nasa A	104	171

No	Nama	Pretest	Posttest
5.	Muhamad Galvin F	105	162
6.	Azzam A K	113	162
7.	Kanaya Z K	106	151
8.	Tresna J B	97	160
9.	Rana Q D	124	157
10.	Faiqa A N	106	159
11.	Mia A	103	148
12.	M Ramdi S	103	164
13.	Japin A P	97	159
14.	A. Al Farizi	100	165
15.	Reza A	109	171
16.	Azmya M N	105	155
17.	Arfa Al G.	94	155
18.	Marisa N W	104	162
19.	M YasrilM	102	161
20.	Lulu N H	109	158
21.	Adiva F A	117	162
22.	M Rifki A	108	167

Tabel 3 Tendensi Sentral (Pemusatan Data)

	Statistics	
	PreTest	Post Test
N Valid	22	22
Missing	0	0
Mean	105,50	160,91
Median	104,50	162,00
Mode	97 ^a	162
Std. Deviation	6,892	5,648
Variance	47,500	31,896
Range	30	23
Minimum	94	148
Maximum	124	171
Sum	2321	3540

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diperoleh perbedaan data hasil pre-test dan post-test yang cukup signifikan. Jumlah nilai pre- test sebesar 2.321 dengan rata-rata 105,50 sedangkan nilai post-test sebesar 3.540 dengan rata-rata 160,91. Dengan adanya perbedaan jumlah nilai pre-test dan post-test yang cukup signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi perubahan terhadap kondisi anak sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment.

Setelah diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Analisis data sebelum perlakuan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil *pre-test* yang peneliti peroleh dari hasil pengujian yang dilakukan sebelum melakukan *treatment* pembelajaran prasiaga kepada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Berikut ini merupakan hasil data *pre-test* yang sudah dilakukan:

Tabel 4. Data Hasil Pre-Test

Jumlah	Rata-Rata
2.321	105,50

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* ialah 105,50.

Analisis data setelah perlakuan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil *post-test* yang peneliti peroleh dari hasil pengujian yang dilakukan setelah melakukan *treatment* pembelajaran prasiaga kepada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah. Berikut ini merupakan hasil data pre-test yang sudah dilakukan:

Tabel 5. Data Hasil Post-Test

Jumlah	Rata-Rata
3.540	160,91

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post- test* ialah 160,91. Analisis data peningkatan adalah data yang diperoleh berdasarkan perubahan hasil dari *pre-test* ke *post-test* yang peneliti peroleh dari hasil pengujian yang sudah dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah.

Berdasarkan hasil kedua tes tersebut selanjutnya peneliti mencari nilai *gain*, yaitu selisih nilai yang menggambarkan perubahan nilai sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan treatment pembelajaran prasiaga.

Berikut merupakan nilai selisih dari *pre-test* ke *post-test*:

Tabel 6. Selisih Nilai Pre-Test Ke Post-Test

Postest	Postest	Gain
105,50	160,91	55,41

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa selisih nilai dari *pre- test* ke *post-test* ialah 55,41. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah dengan *treatment* pembelajaran prasiaga yang sudah dilakukan.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran prasiaga terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Al-Hidayah Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test*. Model uji ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*. Tujuan pengujian ini yaitu untuk menguji nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan, apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak.

Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample test*:

Tabel 7 Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Pos test	-55,409	8,433	1,798	-59,148	-51,670	-30,820	21	,000

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh terhadap perkembangan sosial sebelum dan sesudah *treatment* pembelajaran prasiaga

H_a : Terdapat pengaruh terhadap perkembangan sosial sebelum dan sesudah *treatment* pembelajaran prasiaga

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima

Hasil perhitungan uji hipotesis *paired sample t-test* diperoleh nilai t-test = 30,820 > 2,079 (t hitung > t tabel) dengan df = 21 dan nilai sig. (2-tailed) 0,00 < 0,05. Maka berdasarkan hasil perolehan ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu terdapat perolehan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran prasiaga berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran prasiaga terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hidayah dengan objek penelitian anak kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah 22 orang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group design*, sehingga dalam penelitian ini hanya ada kelas eksperimen dan seluruh sampel mendapatkan *pre-test* dan *post-test* serta *treatment* pembelajaran prasiaga. Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah 6 kali pembelajaran, yaitu dengan rincian kegiatan; melaksanakan *pre-test*, *treatment* kegiatan prasiaga selama 4 kali, melaksanakan *post-test*, dan wawancara dengan pendidik.

Data hasil penelitian mencakup dua variabel, yaitu pembelajaran prasiaga (x) dan perkembangan sosial (y). Berdasarkan hasil nilai *pre-test*, rata-rata nilai yang diperoleh anak adalah 105,50. Sebelum diberikan perlakuan, anak belum menunjukkan perkembangan sosial yang diharapkan. Mereka belum menunjukkan sikap disiplin waktu, seperti datang ke sekolah tepat waktu atau menyelesaikan kegiatan tepat waktu. Anak juga belum menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas mereka. Mereka cenderung tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau membereskan tempat dan peralatan setelah belajar. Beberapa anak masih perlu diarahkan oleh guru atau teman untuk membuang sampah pada tempatnya secara mandiri. Anak-anak juga belum mampu mengendalikan sifat egosentris, sering mengganggu teman atau membuat kegaduhan selama pembelajaran. Mereka cenderung memilih teman kelompok dan ada juga yang menyendiri. Selama pembelajaran, kepercayaan diri anak masih rendah, terlihat dari hanya 8 dari 22 anak yang bersedia tampil dengan percaya diri di depan kelas untuk menunjukkan keahlian mereka. Selain itu, 9 dari 22 anak tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Dalam mencapai target perkembangan anak tidaklah mudah dan melibatkan berbagai faktor serta aspek yang harus diperhatikan agar prosesnya berjalan lebih baik. Salah satu faktor penting adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, karena guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan dapat menstimulasi perkembangan anak di kelas, penting untuk memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Metode tersebut harus tidak hanya memenuhi kebutuhan belajar anak, tetapi juga mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan mereka. Untuk menstimulasi perkembangan sosial anak usia dini, tidak dapat dilakukan sembarangan karena karakteristik anak usia dini yang khas dan unik. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran prasiaga merupakan proses pendidikan praktis yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka melalui kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah. Tujuannya adalah untuk melatih berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan sosial, serta meningkatkan nilai ketuhanan, kepemimpinan, kebersamaan, kecintaan alam, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian (Kemendikbud 2020).

Dalam penelitian ini, kegiatan prasiaga yang digunakan peneliti difokuskan pada kegiatan di tempat latihan, yang meliputi upacara pembukaan, kegiatan lingkaran, kegiatan tematis, permainan lapangan, bercerita, dan penutup (Diknas, 2019). Peneliti menggunakan pembelajaran prasiaga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari *treatment* prasiaga terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah.

Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS pada tendensi sentral (pemusatan data) menyatakan bahwa nilai pre-test mendapatkan skor 2.321 dengan rata-rata 105,50 dan untuk nilai post-test menunjukkan skor 3.540 dengan nilai rata-rata 160,91. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan perkembangan sosial anak mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test. Adapun hasil perhitungan paired sample t-test diperoleh nilai t-test = -30,820 dan $df = 22$ dengan standar deviation = 8,433 dan nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Jika dasar pengambilan keputusan ini menggunakan dasar keputusan perbandingan nilai sig. (2-tailed), maka dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ serta t hitung $> t$ tabel yaitu $30,820 > 2,079$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test menunjukkan 95,5% penilaian anak menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB) dan 4,5% dengan kriteria penilaian belum berkembang (BB). Adapun hasil dari Post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan presentase nilai 100% dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam hal ini perkembangan sosial anak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari pre-test ke post-test.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran prasiaga berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah. Analisis ini sejalan dengan panduan prasiaga yang menyatakan bahwa pembelajaran prasiaga dirancang sesuai dengan tema PAUD dan aspek perkembangan anak. Tema kegiatan pramuka prasiaga dipilih berdasarkan kebutuhan dan tahap perkembangan usia anak, dengan topik yang diambil dari lingkungan sehari-hari, meliputi lingkungan individu, sosial, dan alam. Konsep aktivitas di luar kelas sangat tepat untuk mengimplementasikan perkembangan sosial anak terhadap lingkungannya. Selain itu, prasiaga juga merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini, karena dapat membina anak dalam hal kebiasaan, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhria dan Akhtim, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan prasiaga sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang mencakup pembukaan, kegiatan lingkaran, kegiatan tematik, istirahat, dan penutup. Keterampilan sosial yang tampak selama kegiatan meliputi kemampuan untuk melakukan dan mempertahankan percakapan, saling menghormati, bekerja sama, menyesuaikan diri dengan orang sekitar, empati, serta motivasi internal dan eksternal (Zukria dan Akhtim, 2023). Selaras dengan

penelitian Loukatari dkk yang mengungkapkan bahwa kegiatan di luar kelas dapat berdampak positif terhadap keterampilan sosial anak (Loukatari, dkk 2019). Kesimpulannya adalah anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan prasiaga di lingkungan yang mendukung cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi dampak pembelajaran prasiaga terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah. Melalui desain one group design, 22 anak dari kelompok B mengalami pre-test, post-test, dan pembelajaran prasiaga selama 6 kali. Sebelum treatment, anak-anak menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 105,50, menandakan belum optimalnya perkembangan sosial, termasuk dalam hal disiplin waktu, tanggung jawab, dan kerjasama. Setelah menerima treatment prasiaga, nilai post-test meningkat menjadi 160,91, dengan hasil analisis paired sample t-test menunjukkan peningkatan yang signifikan ($t\text{-test} = -30,820$, $df = 22$, $sig. = 0,000$) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test menunjukkan 95,5% penilaian anak menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB) dan 4,5% dengan kriteria penilaian belum berkembang (BB). Adapun hasil dari Post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan presentase nilai 100% dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam hal ini perkembangan sosial anak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari pre-test ke post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran prasiaga secara efektif meningkatkan perkembangan sosial anak. Metode ini terbukti berpengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak, termasuk kebiasaan, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Konsep aktivitas di luar kelas dalam prasiaga sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini, menjadikannya metode yang ideal untuk mengimplementasikan perkembangan sosial anak dalam lingkungan sehari-hari.

REFERENSI

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Ns Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol. 3.
- Kemendikbud. 2019. "Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini." 4(1):1-23.
- Kemendikbud. 2020. *Pedoman Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Loukatari, P., Matsouka, O., Papadimitriou, K., Nani, S., & Grammatikopoulos, V. (2019). The effect of a structured playfulness program on social skills in kindergarten children. *International Journal of Instruction*, 12(3), 237-252.
- Masganti. 2017. "Psikologi Perkembangan Anak". Depok : KENCANA, Prenadamedia Group.
- PP PAUD, Dikmas Jabar. 2019. *Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga*.
- Syifa Urpiah, and Titi Rachmi. 2020. "Penerapan Bermain Bebas Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk.Mekarjaya Kec.Sepatan Kab.Tangerang."

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2301-9905 Volume 12, No. 1, Juli 2020 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang 12(ISSN 2301-9905):49–56.

Supriyadi, S., A. Susanti, E. Elliza, and ... 2023. "Evaluasi Program Pramuka Prasiaga." *Aksara: Jurnal Ilmu ...* 09(September):1839–47.

Sugiyono, 2018. "Metode Penelitian Kombinasi". Bandung. Penerbit Alfabeta.

Warni, Sumar Tune. 2020. *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profetik Islam*. 1st ed. Mataram: Sanabil.

Zuhria dan akhtim. 2023. " Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun". Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 2148-2162 *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)